

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Disiplin belajar merupakan sikap ketaatan dan kepatuhandalam diri seseorang dalam proses belajar, disiplin belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama bagi para siswa karena dengan adanya disiplin belajar, siswa mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilaku. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak siswa yang belum sadar akan penting disiplin belajar. Contohnya: siswa masih sering terlambat masuk kelas, sering alpa dan bolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, dan tidak konsentrasi dalam mengikuti KBM.

Tu'u (2004:34) menyatakan bahwa apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dalam kehidupannya setiap hari tentu melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang fundamental dalam pendidikan, dimana dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dari pengalaman yang melibatkan proses kognitif. Belajar menjadi dasar bagi siswa untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan yang diperoleh siswa dalam belajar harus didukung dengan disiplin belajar.

Disiplin belajar siswa bukan hanya menjadi tanggungjawab orang tua atau wali, tetapi juga tanggung jawab sekolah. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku siswa. Sekolah, diharapkan dapat membantu siswa yang mempunyai masalah untuk menyelesaikannya melalui guru pembimbing/konselor sekolah. Melalui guru pembimbing/konselor sekolah inilah diharapkan para siswa dapat bertukar pikiran dan berusaha mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi berkaitan dengan kurangnya disiplin belajar.

Dengan melihat keadaan yang terjadi pada siswa maka untuk membantu mengurangi tidak disiplin belajar dalam pembelajaran di sekolah, guru pembimbing menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (1995:178) "Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok dapat diterapkan dengan berbagai teknik bimbingan konseling, salah satunya adalah teknik modeling simbolis".

Teknik modeling simbolis adalah suatu teknik dalam bimbingan konseling dengan menggunakan model yang disajikan melalui material tertulis rekaman audio atau video, film atau slide. Model-model dapat dikembangkan untuk siswa yang bermasalah baik perorangan atau kelompok. Suatu model dapat digunakan sebagai contoh untuk mengajarkan tingkah laku yang sesuai dan baik kepada siswa, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial, melalui simbol atau

gambar dari benda aslinya dan dipertunjukkan pada klien melalui alat-alat perekam. Kelebihan dari modeling adalah efisien, praktis, serta modeling lebih menarik khususnya bagi anak-anak usia remaja.

Dengan penerapan teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa-siswi yang mempunyai masalah terutama berkaitan dengan disiplin belajar dapat dipecahkan secara bersama-sama dalam lingkup kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kupang, terdapat beberapa permasalahan mengenai perilaku tidak disiplin siswa. Permasalahan tersebut antara lain: siswa terlambat masuk kelas, tidak konsentrasi ketika pelajaran berlangsung di dalam kelas, sering keluar masuk kelas saat proses KBM, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa permasalahan mengenai siswa yang masih kurang disiplin, permasalahan tersebut antara lain: siswa sering alpa dan bolos, siswa tidak mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa sering keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung dan tidak konsentrasi dalam mengikuti KBM di kelas.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa siswa belum memiliki disiplin belajar, apabila keadaan demikian tidak mendapat perhatian dan

penanganan segera dari pihak sekolah, dikhawatirkan masalah disiplin belajar dapat menghambat proses kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas teknik modeling simbolis melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku tidak disiplin siswa khususnya kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “Apakah penerapan teknik modeling simbolis melalui layanan bimbingan kelompok efektif mengurangi perilaku tidak disiplin siswa kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku tidak disiplin siswa kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Konsep – konsep penting terkait penelitian ini perlu dijelaskan oleh peneliti agar terdapat persamaan persepsi diantara pembaca, Konsep – konsep yang dimaksudkan yaitu:

1. Teknik Modeling Simbolis.

Perry & Furukawa dalam (Abimanyu,1996:256) mengatakan modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkahlaku dari individu atau kelompok dijadikan sebagai model untuk merangsang pikiran-pikiran,sikap-sikap atau tingkahlaku dari individu atau kelompok. Teknik modeling juga merupakan pemodelan yang disajikan melalui material tertulis rekaman audio atau video, film atau slide.

Teknik modeling simbolis adalah teknik yang bertujuan untuk memperelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya. Teknik modeling simbolis juga merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa.(Hutomo 2011: 78)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam bimbingan konseling dengan menggunakan model sebagai contoh dalam berperilaku untuk menyampaikan informasi atau pesan-

pesan tertentu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi siswa, kemudian menggunakan model tersebut sebagai media bagi siswa untuk belajar secara langsung guna memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru, sehingga siswa dapat mengubah pola pikir yang tidak sesuai menjadi lebih sesuai.

2. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995:178) Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang (siswa) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.

Sukardi (2003:48) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor sekolah) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai pencair suasana dapat membahas permasalahan yang berfungsi sebagai pemahaman dan pengembangan sesuai dengan sifat topik baik tugas maupun bebas yang telah ditentukan.

3. Disiplin Belajar

Menurut Pridjodarminto dalam (Tu'u 2004:31), disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Menurut Sanjaya (2005:9), Disiplin Belajar adalah sikap yang terbentuk melalui serangkaian proses perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan norma individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang mencakup perubahan berpikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial serta tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang mencakup perubahan berpikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah selaku penanggungjawab seluruh kegiatan di sekolah agar lebih memperhatikan dan mengurangi perilaku tidak disiplin siswa dilingkungan di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru bk dalam rangka pemberian bimbingan yang lebih intensif bagi para siswa yang kurang disiplin, yang tidak mentaati peraturan dan tidak melaksanakan tugas pokoknya sebagai siswa di sekolah agar lebih baik lagi.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran agar dapat membantu memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa agar dapat mengurangi perilaku tidak disiplin belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi agar siswa dapat memanfaatkan bimbingan kelompok yang ada di sekolah dalam mengatasi disiplin belajar siswa.